**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

***Binti Khoirunnisak***

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*bintikhoirun.n@gmail.com*

|  |
| --- |
| DOI:  |
| Naskah diterima: 10-04-2016 | direvisi: 15-05-2016 | disetujui:12-06-2016 |

**Abstract**

The government has set 2013 curriculum as learning curriculum to replace previous curriculum in order to improve education in Indonesia. This article is aimed to increase education quality in Arabic learning and to create qualified education in very aspect. This research shows that: 1) the implementation of scientific approach in Arabic learning in MAN Lab UIN Yogyakarta has run well based on the steps of scientific approach i.e. observing, questioning, gathering information or experiment, associating, and communicating. 2) the advantages of implementation of the scientific approach in Arabic learning are: learning activity can be implemented smoothly, the use of various learning media and adequate learning sources help student to learn actively. While the disadvantage of implementation is when this approach is implemented in a class that consists of students from various background inputs especially from *SMP* (Junior High School) students in which they do not have Arabic basis. So that if the learning centered on students, it can not be run well and the input result will be different.

**Key words :** Scientific Approach, Arabic Learning

**ملخص**

وخلفية المشكلة من هذا البحث هي ترقية تعليم اللغة العربية من ناحية الجودة . وتحقيق جودة التعليم ونوعيته من كل ناحية. وقد قامت الحكومة بتنفيذ المنهج الدراسي عام ٢٠١٣ التي حلت محل المنهج السابق, وعسى أن يكون مخرجا في تنمية التعليم بإندونيسيا. وأما غرض هذا البحث فمعرفة عملية التعليم فى تعليم اللغة العربية بالمدخل العلمى, ومعرفة تطبيق المدخل العلمى من مزايته ونقصانه فى تعليم اللغة العربية بالمدرسة العالية Lab UIN الاسلامية الحكوميةبيوكياكرتا. ونتيئجة البحث هى:١( انّ تطبيق المدخل العلمى فى تعليم اللغة العربية بالمدرسة Lab UIN العالية الاسلامية الحكومية بيوكياكرتا قد جرى جيدا, فهذا يمكن أن يرى في عملية تعليم اللغة العربية في الفصل العاشر,كان مناسبا بمدخل العلمى وهي بوجود ما عمل الطلاب من ملاحظة و سؤال و جمع المعلومات أو التجريبات و ربط و اتصالات . ٢)ومن مزية تطبيق المدخل العلمي في تعليم اللغة العربية بمدرسة العالية الحكومية عندما تنفذ في الفصل الذي أكثر من طلابها لديهم أساس اللغة العربية فيجري التعليم طلاقة و تماما. وتزاد باتعمال وسائل التعليم المتنوعة ومصدر علم كافة يستطيع أن يأيد دينامية الطلاب. ونقصان هذا المدخل عندما إذا كان تنفذ في الفصل الذي ليس لدي الطلاب أساس اللغة العربية خاصة المتخرج من المدرسة العامة، فهذا يصعب في تنفيذ المدخل العلمي لأن ليس لهم اساس اللغة العربية، حتى إذا كان التعليم يركز في الطلاب فلم يجري جيدا و حصول المدخلات متفرقة.ٰ

 **الكلمات الرئيسية**: المدخل العلمى, تعليم اللغة العربية

**PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncarakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah[[1]](#footnote-1). Diamana kurikulum sendiri memiliki komponen didalamnya yaitu komponen tujuan, isi, struktur program, organisasi dan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada mata pelajaran agama, dalam penerapanya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaranya adalah mata pelajaran bahasa Arab, dimana bahas Arab sendiri merupakan bahasa internasional yang sudah diakui, di Indonesia sendiri bahasa Arab dijadikan mata pelajaran wajib khususnya pendidikan yang berbasis agama seperti pesantren, madrasah aliah, madrtasah tsanawiyah dan madrasah ibtidaiyah.

 Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang diharapkan dengan adanya kurikulum yang berbasik kompetensi dan karakter akan melahirkan gerenasi produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

 Penerapan pendekatan saintifik ke dalam mata pelajararan bahasa Arab sendiri juga mengalami hambatan, seperti kurangnya pemberian bimbingan terhadap tenaga pendidik mengenai kurukulum 2013, dan permasalahan yang terjadi dilapangan sendiri seperti yang terjadi di MAN Lab UIN yogyakarta sendiri seperti belum maksimalnya pendekatan saintifik diterapkan pada semua kelas dan peserta didik yang berasal dari latar belakanga yang berbeda

Pembahasan dalam artikel ini lebih terfokus pada implementasi atau pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MAN Lab UIN Yogyakarta serta apa kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MAN Lab UIN Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan fenomena yang terjadi saat ini, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang ke dua tehnik penelitian ini wawancara atau interviu peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan informasi kunci sebagai nara sumber, dimana dalam wawancara ini dilakukan dengan orang yang mempunyai pengetahuan, status dan keterampilan berkomunikasi, yang ingin memberikan sumbangan kepada peneliti danyang ke tiga adalah dokumentasi.

**PEMBAHASAN**

1. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran mempunyanyi arti pengertian kegiatan nyata yang mempengarui anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal dan pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.[[2]](#footnote-2)

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.[[3]](#footnote-3)

Selain itu pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakanya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif.[[4]](#footnote-4)*Sence of inquiri* adalah proses berfikir untuk memahami sesuatu dengan mengajukan pertanyaan.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik, yaitu:[[5]](#footnote-5)

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum, ataupun prinsip intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
3. Dapat mengembangkan karakter siswa

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan pendekatan-pendekatan ilmiah, dimana peserta didik dilibatkan dalam aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu pertanyaan. Pendekatan bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:[[6]](#footnote-6)

1. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dan penalaran tertentu, bukan sebab kira-kira, hayalan ,legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangkayang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan subtansi atau materi ajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari subtansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkanpola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon subtansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajianya.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mencakup lima hal, yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Mengasosiasi, 5) Mengkomunikasikan. Kelima pengalaman belajar tersebut merupakan pendekatan saitifik dan dapat diperinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran.Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak di pelajari.

1. Unsur-unsur bahasa Arab

Yang dimaksud dengan unsur-unsur bahsa Arab (*mukawwanat al- lugah al- Arabiyah*) adalah *ashwat, mufradat, tarakib*.[[7]](#footnote-7)

1. Pengertian Ashwat Arabiyah (bunyi bahasa Arab)

Al-Aswat artinya suara, yaitu bagaimana mengucapkan bunyi suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, sebagaimana orang Arab mengucapkan. Inti dari mempelajari al-aswat adalah agar bisa mengerti dan faham mengenai suara atau bunyi bahasa tersebut, bisa membedakan bunyi satu dengan yang lain. Inti dari ilmu ashwat ialah bisa mengucapkan abjad Arab dengan fasih dan benar (makharijul huruf), baik abjad yang berdiri sendiri ataupun yang sudah dirangkai.[[8]](#footnote-8)

1. Mufradat (kosakata bahasa Arab)

Kosakata dalam bahasa Arab disebut dengan mufradat yang berarti himpunan kata yang diketahui oleh seseorang. Kosakata adalah salah satu unsur bahasa harus dimiliki oleh pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Banyaknya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dapat menunjang seseorang untuk bisa berkomunikasi dan menulis dengan bahasa yang dikuasai. Dengan hal tersebut kemahiran bicara dan menulis harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosa kata yang kaya dan aktual.[[9]](#footnote-9)

1. Tarakib (kaidah bahasa Arab)

Tarakib merupakan aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat, tarakib ini terdiri dari qawaid al-nahwi dan qawaid al-sharafi, karena itu tarakib menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab, karena seseorang tidak mungkin bisa membaca teks dan membuat kalimat tanpa memahami kaidah. Ketika seseorang memahami tata bahasa dengan baik dan benar, maka dapat dipastikan orang tersebut dapat berkomunikasi dengan benar sesuai dengan gramatika bahasa tersebut.[[10]](#footnote-10)

1. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab
2. Prinsip Perencanaan

Prinsip perencanaan adalah tahap perencanaan pembelajaran dimana dalam tahap ini guru menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajara, penggunaan metode pembelajaran.

1. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tahapan-tahapan, yaitu:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru melakukan tahapan awal untuk mempersiapkan peserta didik, diantaranya adalah:

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Melaksanakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan diawal silabus.[[11]](#footnote-11)
5. Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dimana dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Proses mengamati
2. Proses menanya
3. Proses mengumpulkan informasi/ eksperimen
4. Proses mengasosiasi
5. Proses mengkomunikasikan
6. Penutup

Dalam kegiatan akhir pembelajaran tentunya ada penutup, dimana dalam kegiatan penutup ini tugas guru adalah:

1. Bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.[[12]](#footnote-12)
6. Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan proses akhir dalam pembelajaran yang telah dilangsungkan, prinsip evaluasi sendiri adalah untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksakan, baik dari segi penilan maupun kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan belajar direalisasikan, dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.[[13]](#footnote-13)

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik ( *authentic assesment* ) menurut beberapa sumber sebagaimana tertulis dalam materi guru implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) *American library Association* mendefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran, 2) *Newton Public School*, mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik, 3) Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.[[14]](#footnote-14)

Dalam penilaian autentik ini diharapkan mampu mengambarkan peningkatan hasil belajar. Dalam penilaian auntentik ini lebih fokus digunakan untuk menilai tugas-tugas kompleks yang memungkin peserta didik mengeluarkan dan menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. **PEMBAHASAN**
	* + 1. **Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta.**
2. Pembelajaran Istima’ dan Kalam dengan Pendekatan Saintifik
3. Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran istima’ dan kalam di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta adalah guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, secara psikis guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan berdo’a yang dipimpin oleh guru yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik guru sebelum memulai pembelajaran inti dengan mengulang kembali mufradat yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga apabila nanti peserta didik memasuki kegiatan inti tidak kebingungan dalam memahami mufradat dan terkadang peserta didik mendapat intruksi dari guru untuk menyiapkan buku atau LKS yang sebelumnya ada tugas.[[15]](#footnote-15)

Kegiatan guru mengajak peserta didik untuk berdo’a sebelum pelajaran dimulai, hal tersebut dapat menambah spiritual pada diri peserta didik, dan mengajarkan bahwa semua kegiatan yang baik adalah diawali dengan do’a sehingga apa yang nanti dipelajari akan memberikan manfaat bagi masing-masing peserta didik, diawal kegiatan pembelajaran guru juga mengingat kembali mufradat yang sebelumnya dipelajari seperti guru menyebutkan mufradat tersebut dengan bahasa Indonesia dan pesera didik menyebutkan dengan bahasa Arab dapat memberikan pengetahuan dan dapat melatih keberanian peserta didik dalam mengucapkan kata bahasa Arab dengan benar, dengan diulangnya kembali mufradat yang telah dipelajari diharapkan peseta didik akan menambah kata perbendaharaan yang akan mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa Arab sehingga mereka siap secara keseluruhan baik secara psikis ataupun fisiknya.

Selain hal tersebut guru sering memberikan motivasi belajar tidak haya diawal pembelajaran akan tetapi tidak jarang di sela-sela pembelajaran seperti,“kenapa kita harus belajar bahasa arab, karena sholat kita memakai bahasa Arab sehingga kalau tidak faham bahasa Arab maka kita tidak bisa khusyuk dalam sholat, dan kenapa kita harus belajar bahasa Arab karena Al-qura’an berbahasa Arab sehingga kalau tidak bisa faham maka Al-qura’an tidak bisa menjadi obat hati”.[[16]](#footnote-16)

Dengan diberikanya motivasi diharapkan peserta didik akan terus termotivasi dalam belajar bahasa Arab, apalagi bila peserta didik yang belum faham sepenuhnya tentang bahasa Arab. Memotivasi adalah hal yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan dapat memberikan dorongan yang lebih agar peserta didik selalu semangat dalam belajar, terkhusus belajar bahasa Arab.

Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru selalu mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari contohnya adalah bab materi yang dipelajari peserta didik sebelumnya mengenai hobi guru menanyakan apa saja mufradat yang berkaitan dengan hobi setelah itu guru membacakan teks yang berkaitan mengenai hobi dan peserta didik disuruh untuk menjawab pertanyaan mengenai isi teks yang telah dibacakan sebelumnya.[[17]](#footnote-17)

Sedangkan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dipelajari oleh peserta didik tidak disampaikan secara lisan dan detail akan tetapi, guru hanya mengajukan kalimat pernyataan hari ini kita akan belajar mengenai khiwar, setelah itu kalian membuat khiwar bersama teman sebanggku dan maju didepan kelas untuk memperagakanya.[[18]](#footnote-18)

Untuk penjelasan mengenai penyampaian cakupan materi beliau menjelaskan diawal seperti hari ini kita akan belajar tentang membaca, dan untuk penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus guru menjelaskanya secara tidak langsung seperi menjelaskan tujuan kalam, “seperti apa tujuan dari belajar kalam, dan apa ciri-cirinya agar kalian faham, dan peserta didik yang menjawab atau menyimpulkan seperti faham mufradat sehingga nanti kita akan belajar tentang mufradat, kalau ada pertanyaan dapat menjawab sehingga peserta didik nanti harus bisa menjawab apa yang pertanyan yang diajukan oleh guru”.[[19]](#footnote-19)

1. Inti

Proses pembelajaran dengan maharah istima’ dan kalam di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta adalah yang pertama, dimulai dari penilaian sikap, dilihat dari sikap peserta didik yang diajar dari mulai peserta didik menerima saat guru menjelaskan apa yang akan diajarkan saat itu, sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah guru untuk melakukan hal yang diminta guru yaitu peserta didik mengucapkan mufradat, selain menerima dan menjalankan sikap lain yang dimiliki peserta didik yaitu menghargai pendapat temanya saat mengucapkan mufradat secara bergiliran sehingga peserta didik dapat menghayati setiap mufradat yang diucapkan teman lain dan dapat mengamalkan.[[20]](#footnote-20)

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 merupakan komponen yang tidak boleh disepelekan, sesui dengan tujuan penerapan kurikulum 2013 adalah mengedepankan pengembangan karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik, sehingga nantinya hal inilah yang akan menjadi bekal mereka dimasa depan, tidak hanya dibekali dengan ilmu yang begitu berlimpah akan tetapi penanaman karakter pada setiap individu memiliki hal yang tidak kalah penting, karakter yang dimiliki oleh setiap individu akan menjadi pembeda diantara yang lain ketika mereka terjun dalam masyarakat, apalagi dizaman moderen yang penuh dengan persaingan.

Selain hal tersebut ketika peserta didik memiliki sikap yang yang sopan santun kepada guru hal inilah yang dapat membawa pelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih mudah, karena sikap peserta didik nanti dapat diarahkan untuk menjadi lebih baik, selain itu penilaian sikap juga dimasukkan dalam penilaian yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Kegiatan inti kedua dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pengetahuan dimana dalam ranah pengetahuan ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu mengetahui dimana dalam hal ini seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti menjawab mufradat guru yang menggunakan bahasa Indonesia dengan jawaban mufradat berbahasa Arab, yang kedua yaitu memahami, dalam ranah memahami seperti memberikan teks yang dibacakan oleh guru dan dibuktikan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibacakan oleh guru, selanjutnya adalah menerapkan dalam hal ini peserta didik yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok salah satu perwakilan kelompoknya harus bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian peserta didik harus bisa menganalisis pertanyaan guru yang menggunakan bahasa Arab agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan secara tepat dan benar, ketika peserta didik dapat menjawab dengan benar maka guru menggunakan tehnik poin untuk menilai peserta didik, setiap peserta didik yang menjawab dengan benar maka kelompoknya diperikan poin.[[21]](#footnote-21)

Untuk keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji sudah terlaksana dengan baik seperti peserta didik mengamati dengan seksama kalimat bahasa Arab yang di ucapkan oleh guru bahasa Arab, seteh itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum di fahami, kemudian guru meberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk dan telah ditentukan peserta didik yang akan menjawab secara bergiliran, sehingga dalam hal ini peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru bahasa Arab, selanjutnya yaitu mengasosiasi atau menalar dimana dalam tahap memberikan pertanyaan dengan bahasa Arab secara tidak langsung peserta didik berfikir untuk memahami sekaligus membuat jawaban yang benar, yang terahir adalah megkomunikasikan, dimana dalam hal ini peserta didik yang sedari awal sudah dibagi menjadi beberapa kelompok maju untuk membuat kalimat sesuai mufradat dan gambar.[[22]](#footnote-22)

Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas X IPA 1 ini sudah baik, karena tidak jarang guru memberikan perintah kepada peserta didik dengan menggunakan bahsa Arab, seperti memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuka LKS di halaman sekian dengan menggunakan bahasa Arab, karena dengan hal ini peserta didik dapat melatih ketajaman pendengaranya. Selain hal tersebut dalam melatih maharah kalam peserta didik yang sebelumnya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok maju untuk menjelaskan gambar yang telah dibuat sebelumnya dengan cara menunjukkan gambar dan membuat kalimat sederhana mengenai gambar tersebut dengan bahasa Arab.[[23]](#footnote-23)

Kegiatan pembelajaran inti pembelajaran Arab yang dilaksanakan di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta sudah sesuai dengan standar pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dalam prosesnya seperti tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan, meskipun dalam urutan tahapan pembelajaranya tidak sama persis dengan urutan pembelajaran saintifik, meskipun demikian semua tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik sudah terlakasana dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik belajar mereka sudah mencakup ke lima tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik.

1. Penutup

Proses akhir dalam sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah penutup, di mana dalam proses penutup ini peran guru sangat penting, karena sebelum proses berahir hendaknya guru kembali mengulang pembelajaran yang telah di laksanakan, agar peserta didik dapat mengingat kembali apa saja pembelajaran yang telah mereka dapatkan, dengan hal tersebut guru dapat mengukur kefahaman atau kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan, sehingga nantinya guru dapat membuat evaluasi pembelajaran.

Di akhir pembelajaran guru bahasa Arab mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakata, sehinnga peserta didik diharapkan dapat memperoleh manfaat pelajaran saat itu baik manfaat secara langsung ataupun tidak langsung, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran serta melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas seperti PR.[[24]](#footnote-24)

1. Pembelajaran Qira’ah dan Kitabah dengan Pendekatan Saintifik
2. Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran qira’ah dan kitabah di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta adalah guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, secara psikis guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan berdo’a yang dipimpin oleh guru yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik sedangkan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik guru sebelum memulai pembelajaran inti mengulang kembali mufradat yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga apabila nanti peserta didik telah masuk kegiatan inti peserta didik tidak kebingungan dan tidak kosong pengetahuanya, karena sebelumnya ada pembelajaran yang lain sehingga perlu untuk mengulang kembali mufradat yang sudah di hafalkan ataupun dipelajarai sebelumnya, dalam memahami mufradat dan selain itu terkadang peserta didik disuruh menyiapkan buku atau LKS yang sebelumnya ada tugas.[[25]](#footnote-25)

Setiap tahapan awal pembelajaran yang akan dimulai, guru selalu mengawali pembelajaran tersebut dengan do’a, tidak terkecuali Ibu Iim selaku guru bahasa Arab selalu memulai awal pembelajaran dengan do’a, karena dengan do’a kita ketahui bahwa akan menambah sisi religi peserta didik sehingga diharapkan mereka akan memiliki kecerdasan emosional yang baik, tidak hanya kecerdasan intelektual mereka yang terus berkembang, sehingga ketika ke dua kecerdasan ini saling berkembang diharakan peserta didik nantinya dapat menyipakan mental mereka baik secara psikis ataupun fisik baik dalam pembelajaran. Kemudian menyiapakan psikis mereka dengan cara mengulang kembali mufradat yang telah di pelajari sebelumnya, karena peserta didik yang sebelumnya mendapatkan pembelajaran yang lain nantinya ketika akan memasuki inti pembelajaran mereka tidak kosong dalam melakukan aktifitas pembelajaran, oleh karena itu pengulangan kembali mufradat ini dapat mengefektifkan kembali ingatan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang didapatkan sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan tidak hanya menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis ataupun fisik saja akan tetapi tidak jarang diawal pembelajaran ataupun sela-sela pembelajaran guru memberikan motivasi sehingga mereka mendapatkan rasa semangat untuk belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh.

Contohnya seperti kenapa kita harus membaca, kenapa kita harus menulis, dan apa perbedaan ulama’ indonesia dan ulama arab, kenapa ilmu-ilmu ulama timur tengah lebih awet?, karena mereka punya karya dan kenapa harus belajar bahasa arab karena sholat kita memakai bahasa Arab sehingga kalau tidak faham bahasa Arab maka kita tidak bisa faham bacaan yang kita baca sehingga nantinya tidak khusyuk dalam sholat.[[26]](#footnote-26)

Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru selalu mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari contohnya adalah bab materi yang dipelajari peserta didik sebelumnya mengenai hobi, guru menanyakan apa saja mufradat yang berkaitan dengan hobi.[[27]](#footnote-27)

Sedangkan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dipelajari oleh peserta didik tidak disampaikan secara lisan dan detail akan tetapi, guru hanya mengajukan kalimat pernyataan hari ini kita akan belajar mengenai khiwar, setelah itu kalian membuat khiwar bersama teman sebanggku dan maju didepan kelas untuk memperagakanya.[[28]](#footnote-28)

Penyampaian pertanyaan guru mengenai pengetahuan sebelumnya dengan materi yang diajarkan terhadap peserta didik ini akan membuat peserta didik mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya dipelajari, sehingga ilmu yang mereka dapatkan sebelumnya akan terus diingat oleh peserta didik.

Penyampaian cakupan materi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik juga tidak kalah penting, dimana dalam penyampaian cakupan materi ini akan membuat peserta didik lebih fokus belajar, sehingga materi yang diberikan guru nantinya akan maksimal di ajarkan.

Untuk penjelasan mengenai penyampaian cakupan materi beliau menjelaskan diawal seperti hari ini kita akan belajar tentang membaca, dan untuk penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus guru menjelaskanya secara tidak langsung seperi menjelaskan tujuan membaca, seperti apa tujuan dari membaca, dan apa ciri-cirinya agar kalian faham, dan peserta didik yang menjawab atau menyimpulkan seperti faham mufradat sehingga nanti kita akan belajar tentang mufradat, kalau ada pertanyaan dapat menjawab sehingga peserta didik nanti harus bisa menjawab pertanyan yang diajukan oleh guru.[[29]](#footnote-29)

1. Inti

Dalam proses pembelajaran dengan maharah qira’ah dan kitabah yang berlangsung di kelas X IPA 1 MAN L ab UIN Yogyakarta adalah yang pertama adalah penilaian sikap dilihat dari sikap peserta didik yang diajar dari mulai peserta didik menerima saat guru menjelaskan apa yang akan diajarkan saat itu, sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah guru untuk melakukan hal yang diminta guru yaitu seperti peserta didik disuruh untuk membuat kelompok, secara langsung peserta didik bertindak cepat dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran yang ada di LKS, selain menerima dan menjalankan, sikap lain yang dimiliki peserta didik yaitu menghargai dimana dalam hal ini peserta didik menghargai guru dalam menjelaskan pembagian tugas setiap kelompok.[[30]](#footnote-30)

Kegiatan inti kedua dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pengetahuan dimana dalam ranah pengetahuan ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu mengetahui dimana dalam hal ini seluruh peserta didik mengetahui tentang materi yang akan dipelajari saat itu, yang kedua yaitu memahami, dalam ranah memahami seperti memberikan teks kepada peserta didik untuk mereka bacakan dan terjemahkan dengan teman sekelompok mereka, selanjutnya adalah menerapkan dalam hal ini peserta didik setelah berdiskusi mempresentasikan ditempat hasil diskusi kelompok masing-masing secara bergiliran, kemudian peserta didik harus bisa menganalisis seperti setelah kelompok lain mempresentasikan hasil presentasi, kelompok lain mencoba bertanya mengenai isi dari paragraf yang telah dibaca, dan yang bertanya harus bisa memberikan pertanyaan dengan bahsa Arab langsung. Dan ketika peserta didik sedang berdiskusi guru menilai setiap keaktifan peserta didik dalam membaca, menerjemahkan dan mengajukan pertanyaan.[[31]](#footnote-31)

Untuk kegiatan inti dalam pembelajaran terkhusus dalam penilaian sikap, tentunya sangat penting, karena seperti yang telah di jelaskan dalam kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, dimana penilaian sikap masuk dalam penilaian intiyang nantinya diharapkan oleh menteri pendidikan sebelumnya, bahwa penerapan kurikulum 2013 selain untuk membekali mereka dengan ilmu yang luas dan dapat mengembangkan intelektual peserta didik, penanaman karakter terhadap peserta didik diharapkan akan mampu membuat mereka berbeda dengan yang lain.

Untuk keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji sudah terlaksana dengan baik seperti peserta didik mengamati dengan seksama kalimat atau paragraf bahasa Arab yang dibacakan oleh peserta didik lain, seteh itu guru memberikan intruksi pada peserta didik untuk menanyakan mengenai teks bacaan yang dipresentasikan oleh kelompok lain, sehingga dalam hal ini peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh temanya, hal selanjutnya yaitu menalar dimana dalam tahap memberikan pertanyaan dengan bahasa Arab secara tidak langsung peserta didik berfikir untuk memahami sekaligus membuat jawaban yang benar, selain peserta didik mebaca teks yang diberikan, peserta didik juga mengartikan teks tersebut, yang terahir adalah menyaji, dimana dalam hal ini kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan setiap peserta didik yang ada dikelompok tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda ada yang membaca teks, mengartikan dan menyiapkan pertanyaan kepada kelompok lain.[[32]](#footnote-32)

Dalam hal keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dengan pendekatan saintifik di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta sudah baik, kerena saat pembelajaran berlangsung semua tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam urutannya tidak persis urut dengan apa yang ditetapkan dalam pendekatan saintifik.

1. Penutup

Kegiatan penutup yang berlangsung dalam pembelajaran bahasa Arab adalah guru bahasa Arab kembali mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan sehinnga peserta didik dapat memperoleh manfaat pelajaran saat itu baik manfaat secara langsung ataupun tidak langsung, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran serta melakukan kegiatan tindak lanjut seperti mengumpulkan tugas yang diberikan pada peserta didik sebelumnya, sedangkan untuk menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya secara tidak langsung.[[33]](#footnote-33)

Untuk kegiatan penutup guru sudah melakukanya sesuai dengan standar proses, yaitu dengan mengulang kembali hasil aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, meberikan tindakan lanjut meskipun kadang-kadang tidak memberikan tindakan lanjut dikarenakan keterbatasan waktu, dan menginformasikan rencana pembelajaran hari berikutnya, semua hal tersebut dilakukan guru bahasa Arab dalam kegiatan penutup, selain itu kegiatan evaluasi dalam kegiatan penutup juga sangat penting, dengan kegiatan evaluasi ini diharapkan guru dapat menjadikan evaluasi ini untuk bahan ajar selanjutnya dan dengan evaluasi ini diharapkan guru dapat mengambil kesimpulan untuk bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta.**

kelemahan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah kondisi peserta didik yang berlatar belakang berbeda, seperti peserta didik yang berasal dari SMP yang tidak memiliki besik ataupun pengetahuan tentang bahasa Arab, sehingga apabila diterapkan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab dimana dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik hasilnya tidak akan berjalan dengan maksimal, dan hasil input yang masuk selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung akan berbeda hasilnya dengan kelas yang mayoritas peserta didiknya yang berasal dari MTs ataupun sekolah yang berbasik agama dimana peserta didik yang berasal dari sekolah agama setidaknya mereka punya bekal tentang pelajaran bahasa Arab,sehingga tidak semua kelas X secara menyeluruh dapat diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara maksimal. Untuk kelas X IPA 1 dan IPA II MAN Lab UIN Yogyakarta untuk penerapan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab sudah dapat berjalan dengan baik.[[34]](#footnote-34)

Hal ini bisa dilihat oleh peneliti ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta sedang berlangsung, di kelas ini semua tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dijalankan dengan baik, ketika guru menjelaskan menganai pelajaran tentang materi hobi, peserta didik langsung memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru, ketika peserta didik yang kurang faham dengan kalimat yang diucapkan oleh guru langsung bertanya pada guru tanpa harus dipancing oleh pendidik.

Untuk kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta ketika dijelaskan mereka langsung bisa meneruskan tahap pembelajaran tanpa harus dibimbing oleh guru secara intensif, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan kepada kelompok lain dengan segera mereka membuatnya tanpa harus dibimbing oleh guru, dan setelah itu guru hanya mengawal mereka agar pembelajaran terus berlangsung.[[35]](#footnote-35)

Sedangkan untuk kelas X yang belum maksismal dalam penerapanya mau tidakmau guru menjadi sumber utama pembelajaran, dan peran guru dalam pembelajaran lebih dominan karena guru kembali menggunakan metode *teaching learning atau drill* agar peserta didik tetep mendapat tambahan ilmu.

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan saintifik di MAN Lab UIN Yogyakarta belum sepenuhnya berjalan dengan maksismal karena kondisi peserta didik yang berbeda-beda sehingga input pemasukan pembelajaran yang diterima berbeda-beda, sedangkan untuk kelebihan penerapan pendekatan saintifik terhadap peserta didik adalah ketika peserta didik sudah memiliki basik bahasa Arab sehingga saat pelajaran dimulai mereka aktif dalam pembelajar yang berlangsung, sehingga pembelajaran langsung bisa di lanjutkan ketahapan berikutnya tanpa mengulang-ulang penjelasan pembelajaran.

**SIMPULAN**

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran bahasa Arab dikelas X IPA 1 sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu dengan siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. 2) Kelebihan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN ketika dilaksanakan di kelas yang mayoritas peserta didiknya sudah mempunyai dasar bahasa Arab, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang bermacam-amacam dan sumber belajar yang memadai dapat mendukang keaktifan peserta didik. Kelemahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta adalah bila diterapkan di kelas yang mayoritas peserta didiknya berlatarbelakang berbeda-beda terkhusus peserta didik yang berasal dari SMP, hal ini membuat penerapan pendekatan saintifik terkendala karena mereka belum mempunyai dasar bahasa Arab sehingga apabila pembelajaran dipusatkan pada peserta didik maka tidak akan berjalan dengan baik dan hasil inputnya akan berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acep Hermawan, Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab, PT Remaja Rosdakarya,2011

Hamid Abdul, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab, UIN Maliki Press, 2010.

Hosnan. M, Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21, Bogor: Ghalia Indonesia,2014

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013, Konsep Pendekatan Saintifik, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Majid Abdullah dan Rochman Chaerul*,*  Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Pertama.

Muna Wa, Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011

Mustofa Syaiful,” Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif,”(UIN-Maliki Press)

Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1996.

Suprihatiningrum Jamil, Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

1. Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1996)hal. 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nana sudjan*, Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah,* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.25. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013,*Konsep Pendekatan Saintifik, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013.* hlm. 1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdullah Majid dan Chaerul Rochman*, Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014),cet.pertama, hlm 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Hosnan,” *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*”, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), cet.kedua, hlm.36. [↑](#footnote-ref-5)
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013,*Konsep Pendekatan Saintifik...*hlm.1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Hamid,” *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*”(UIN Maliki Press, 2010), hlm.29. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syaiful Mustofa,” *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*,”(UIN-Maliki Press), hlm.25. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*,...hlm. 59. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*,...hlm. 91. [↑](#footnote-ref-10)
11. Jamil Suprihatiningrum,”*Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*”,(Maguoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.119. [↑](#footnote-ref-11)
12. Jamil Suprihatiningrum,”*Strategi Pembelajaran*.....hlm.127 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wa Muna,” *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*,”(Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 11. [↑](#footnote-ref-13)
14. Abdullah Majid dan Chaerul Rocman, *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), cet.Pertama, hlm 6. [↑](#footnote-ref-14)
15. Hasil obseservasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-15)
16. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 02 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-16)
17. Halis dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 27 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-18)
19. Hasil wawancara dengan Ibu Iim selaku guru bahsa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 29 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal, 12 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-20)
21. Hasil dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-21)
22. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-22)
23. Hasil dokumentasi pembelajaran bahasa Arab kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-23)
24. Hasil observasi pembelajaran bahsa Arab dikelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-24)
25. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-25)
26. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-26)
27. Hasil dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-27)
28. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 27 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-28)
29. Hasil wawancara dengan Ibu Iim selaku guru bahas Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 29 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-29)
30. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakrta, pada tanggal 19 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-30)
31. Hasil dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-31)
32. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-32)
33. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-33)
34. Hasil wawancara dengan Ibu Iim selaku guru bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-34)
35. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab dikelas X IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-35)